

PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DALAM PEMILUKADA KABUPATEN TRENGGALEK TAHUN 2015 DI DESA KENDALREJO KECAMATAN DURENAN KABUPATEN TRENGGALEK

Oleh; Depi Hikmah Yanuar

Mahasiswa STKIP PGRI Tulungagung

ABSTRAK

Pemilihan umum sebagai sarana demokrasi telah digunakan disebagian besar negara di dunia termasuk di Indonesia, yang memiliki masyarakat heterogen. melalui pemilihan umum memungkinkan semua pihak bisa terakomodasi apa yang diinginkan dan dan dicita-citakan sehingga terwujud kehidupan yang lebih baik. Masyarakat adalah komponen penentu dalam menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemilihan umum . karena pada dasarnya hanya kekuatan rakyat lah yang bisa menentukan nasib bangsa kedepan. Kesadaran politik warga negara menjadi faktor yang penting dalam partisipasi politik masyarakat, artinya sebagai hal yang berhubungan dengan pengetahuan serta kesadaran akan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan kegiatan politik menjadi ukuran dan kadar seseorang terlibat dalam proses partisipasi politik.

Kata Kunci: *Partisipasi Politik, Pemilih Pemula, Pemilihan Umum*

I. PENGANTAR

Pemilihan kepala daerah sebagai salah satu sarana penerapan demokrasi telah digunakan di berbagai belahan dunia salah satunya di Indonesia. Melalui pemilihan kepala daerah memungkinkan semua pihak di daerah bisa terakomodasi apa yang ingin dicapai dan dicita-citakan yaitu terwujudnya kehidupan yang sejahtera. Pemilihan kepala daerah serentak yang dilaksanakan pada tanggal 9 desember 2015 merupakan langkah awal dalam pembentukan masyarakat yang adil, makmur, sejahtera, memiliki kebebasan berekspresi dan berkehendak sekaligus memastikan terpenuhinya hak-hak mereka sebagai warga negara.

Masyarakat (warga Negara) merupakan komponen utama keberhasilan pelaksanaan pemilihan kepala daerah secara serentak ini. Kita mengetahui bahwa warga masyarakatlah yang menjadi penentu nasib daerahnya masing-masing. Setiap warga negara, apapun latar belakang, suku, bangsa, agama, ras, jenis kelamin, status social, dan golongannya mereka tetap memiliki hak untuk berserikat dan berkumpul, menyatakan sikap dan berpendapat bersikap kritis pada pemerintah dan pejabat negara. Ini adalah hak berpolitik yang secara kongkrit diteerapkan melalui pemilihan umum kepala daerah tersebut. Sastroadmojo (1995:67) menyatakan bahwa negara



Indonesia adalah negara yang berdasarkan prinsip kedaulatan rakyat dalam kerangka demokrasi pancasila. Dimana untuk mewujudkan pola kehidupan sistem kedaulatan rakyat yang demokratis tersebut adalah melalui pemilihan umum. Dengan pemilihan umum tersebut, rakyat tentu ingin turut serta secara aktif untuk berpartisipasi dalam memilih wakilnya secara langsung karena tidak dapat dipungkiri bahwa partisipasi politik merupakan aspek penting dalam sebuah tatanan negara sekaligus merupakan ciri khas kemajuan dalam berdemokrasi.

Pemilihan umum disebut juga dengan "political market"(Dr. Indria Samego) artinya bahwa pemilihan umum adalah pasar politik tempat individu /masyarakat berinteraksi untuk melakukan kontrak sosial (Perjanjian masyarakat) antara peserta pemilihan umum dengan pemilih/rakyat (Rahman, 2007:147). Pemilihan umum kepala daerah ini merupakan salah satu wujud partisipasi politik sebagai manifestasi dari kedaulatan rakyat, karena pada saat melaksanakan pemilihan umum kepala daerah secara langsung itulah, rakyat menjadi pelaku utama yang menentukan proses politik di daerah tempat tinggalnya dengan cara memberikan suara secara langsung.

Partisipasi merupakan salah satu aspek penting dari demokrasi. Karena keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah pada dasarnya mempengaruhi kehidupan yang dijalani oleh warga negara. Kegiatan warga negara biasa dibagi menjadi dua mempengaruhi kebijakan umum dan ikut menentukan pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik.

Kesadaran politik warga masyarakat menjadi faktor kunci dalam partisipasi politik masyarakat, tanpa kesadaran berpolitik tentu tidak terwujud partisipasi politik yang aktif sehingga terwujud kehidupan demokrasi yang baik di daerah pada khususnya dan Indonesia pada umumnya. Pemilihan umum kepala daerah yang dilaksanakan pada tahun ini berbeda dari pemilihan kepala daerah sebelumnya karena pada tahun 2015 ini dilaksanakan secara serentak dan sekaligus merupakan pemilihan umum kepala daerah pertama yang berlangsung secara serentak. Kabupaten Trenggalek provinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah yang ikut serta dalam melaksanakan pemilihan umum kepala daerah secara serentak ini.

Berdasarkan pasal 1 ayat 6 dalam Undang-Undang republik Indonesia no 8 tahun 2015 tentang perubahan atas

undang-undang nomor 1 tahun 2015 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti undang-undang nomor 1 tahun 2014 tentang pemilihan gubernur, bupati, dan walikota menjadi undang-undang. Disitu dinyatakan bahwa pemilih adalah penduduk yang berusia paling rendah 17(tujuh belas) tahun atau sudah/pernah kawin yang terdaftar dalam pemilihan.

Dari pengertian tersebut kita dapat mengetahui bahwa pemilih pemula adalah warga negara yang didaftar oleh penyelenggara pemilu dalam daftar pemilih, dan baru mengikuti pemilu pertama kali sejak pemilu yang diadakan di Indonesia dengan rentang Usia 17-21 tahun. Layaknya sebagai pemilih pemula, mereka tentunya belum memiliki pengalaman dalam melaksanakan pemilihan umum kepala daerah serentak ini melalui mekanisme voting, namun ketiadaan pengalaman bukan berarti mencerminkan keterbatasan menyalurkan aspirasi politik.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian tentang partisipasi politik pemilih pemula dalam pelaksanaan pilukada tahun 2015 peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah

(moleong, 2002:3) prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sementara itu pendapat lain dari Kirk dan Miler mendefinisikan bahwa pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Dengan pendekatan ini diharapkan mampu menjangkau realita di lapangan dengan mengumpulkan data secara langsung.

III. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk partisipasi politik seorang tampak dari aktivitas-aktivitas politik yang dilakukannya. Begitu pula dengan pemilih yang ada di Desa Kendalrejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Dari pernyataan pemilih yang ada di desa ini dapat disebutkan bahwa aktivitas yang mereka lakukan adalah :

a. Pemberian suara

Pada saat pilukada tahun 2015 di Desa Kendalrejo diselenggarakan, masyarakat Desa Kendalrejo secara umum

cukup antusias dalam memberikan hak pilih yang mereka miliki sejauh pengamatan yang dilakukan oleh penulis sekitar 80 % penduduk Desa Kendalrejo yang memiliki hak suara menyalurkan aspirasinya dengan cara datang ke TPS.

b. Kampanye

Kampanye dalam pemilihan umum merupakan sarana dalam pesta demokrasi. Pemilih di Desa Kendalrejo pada umumnya sudah mengetahui apa sebenarnya tujuan kampanye yaitu sebagai ajang untuk menyampaikan informasi menunjukkan visi, misi dan program-program untuk kesejahteraan masyarakat dalam menarik simpatik pemilih. Tetapi sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa kampanye merupakan sesuatu kegiatan yang cukup menyita waktu dan harus mengalahkannya rutinitas yang mereka jalani sehari-hari mengakibatkan keengganan dalam melakukan kegiatan kampanye. Namun ada juga beberapa yang hanya sekedar ikut-ikutan dalam kegiatan kampanye hanya sekedar hura-hura dan ajang untuk berkumpul dengan teman-teman saja tanpa mementingkan arti sesungguhnya dari kampanye itu sendiri.

c. Berbicara masalah politik.

Pada saat pemilihan umum kepala daerah ini dilaksanakan, masyarakat biasanya suka membicarakan masalah-masalah seputar politik. diskusi-diskusi ini berlangsung menarik di berbagai tempat seperti di kedai kopi dan warung-warung, disitulah orang bisa mengeluarkan pendapat serta sikap politiknya. Ini terjadi karena kedekatan hubungan persahabatan di antara peserta diskusi.

Pemilukada tahun 2015 mempunyai tempat yang istimewa di hati masyarakat di Desa Kendalrejo hal ini didasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan responden yang menyatakan bahwa mereka sering membicarakan dan mendiskusikan tentang masalah pemilukada dengan teman-teman mereka di sela-sela kegiatan sehari-hari. Membicarakan masalah politik merupakan bentuk partisipasi politik yang mudah untuk dilakukan oleh siapa saja. Namun, tidak semua pemilih pemula yang melakukannya hanya orang-orang tertentu saja yang suka membicarakan masalah politik.

d. Sebagai pengurus partai politik ataupun kader pasangan calon

Keterlibatan pemilih secara keseluruhan di Desa Kendalrejo untuk ikut

kepengurusan partai politik belum begitu terlihat hal ini karena tidak ada respon ketika ada ajakan dari kader partai peserta pemilu pada Kabupaten Trenggalek untuk bergabung dalam struktur kepengurusan partai.

Kurangnya minat pemilih untuk bergabung dalam struktur partai ada bermacam-macam faktor salah satu diantaranya adalah faktor kesibukan sehari-hari sehingga menyebabkan pemilih sulit untuk membagi waktu antara bekerja dan mengurus partai politik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu pada tahun 2015 di desa kendalrejo kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek yaitu pemberian suara, pemberian suara dilakukan oleh pemilih pemula dengan cara datang ke TPS dan melaksanakan proses pencoblosan, kemudian kampanye, kampanye ini dilakukan oleh pemilih pemula di Desa Kendalrejo karena mereka hanya sekedar mencari hiburan tanpa mempedulikan visi-misi yang disampaikan para calon, berbicara

masalah politik, pemilih pemula di Desa Kendalrejo membicarakan tentang permasalahan politik saat kampanye dengan rekan kerja atau teman sekolah, sedang untuk partisipasi sebagai kader ataupun pengurus partai politik belum bisa dikatakan berpartisipasi. Karena peneliti tidak menemukan pemilih pemula yang masuk dalam kategori ini di lapangan

2. Faktor Penghambat partisipasi politik pemilih pemula dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah tahun 2015 di Desa Kendalrejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek adalah Kesibukan sehari-hari, perasaan tidak mampu, serta larangan dari pihak keluarga, sedangkan untuk faktor pendorong partisipasi politik pemilih pemula dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah adalah : yang pertama rasa keingintahuan pemilih pemula untuk ikut andil dalam kegiatan pemilihan umum kedua karena kesadaran politik para pemilih. Hal ini dikarenakan pemilih pemula di Desa Kendalrejo berharap ada kemajuan di daerahnya.

Saran yang disampaikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pemilih pemula hendaknya lebih membuka diri dalam menunjukkan

- kemampuan di dunia politik, serta mengesampingkan perasaan minder atau tidak mampu.
2. Dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar serta tokoh-tokoh masyarakat melalui pendidikan politik agar pemilih pemula lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan politik selanjutnya.
 3. Kepada PPS untuk bekerja lebih profesional dan menjaga data-data pemilih dengan baik agar masyarakat yang ingin mengakses data tersebut lebih mudah untuk mendapatkannya.
 4. Kepada PPDP (petugas pemutakhiran data pemilih) agar lebih teliti dalam mendata para pemilih agar tidak ada pemilih yang kehilangan hak nya karena kesalahan pendataan dan aktif membantu pemerintah mensukseskan pemilihan umum.
 5. Kepada pemerintah untuk menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan pemilih pemula dalam kegiatan politik, untuk menumbuhkan keinginan para pemilih pemula ini untuk lebih berpartisipasi dalam dunia politik.
 6. Kepada peneliti lain penelitian ini belumlah komprehensif, bagi mereka yang berminat meneliti partisipasi politik pemilih pemula hendaknya lebih mencermati masalah masalah yang timbul pada diri

pemilih pemula agar penelitian yang dihasilkan nanti dapat memberi gambaran secara lebih menyeluruh tentang partisipasi politik pemilih pemula.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. 2008, *mencerdaskan pemilih pemula*.
http://www.ressay_wordpress.com
Minggu, 21/02/201.
- Budiharjo, Mariam. 1998. *Partisipasi dan Partai politik*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, eman. 2001. *Politik membela yang benar* . Yogyakarta : yayasan KLIK.
- Huberman, Michels dan Miles, B. Mathew. 1992. *Analisis data kualitatif*. Jakarta: universitas Indonesia press.
- Huntington, Samuel P. dan Juan M. Nelson.1994. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Moleong, L.J. 2007. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mas'oeed Mochtar dan Colin mac Andrew. 2008. *Perbandingan sistem politik*. Yogyakarta : Gajah Mada University press.
- Raga Maran, Rafael. 2001. *Pengantar sosiologi politik* : Rineka Cipta.
- Rachman, Maman. 1999. *Strategi dan langkah penelitian*. Semarang : IKIP semarang press.

- Rahman H, A. 2007. *Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sastroadmodjo, Sudjiono. 1995. *Partisipasi politik*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Syarbaini, Syahrial, Dkk. 2002 *Sosiologi dan Politik*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- TIM DOSEN STKIP PGRI TULUNGAGUNG, 2015. *Pedoman Penyusunan Skripsi Tulungagung*: UPPM STKIP PGRI Tulungagung
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomer 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, Dan Walikota Menjadi Undang-Undang. <http://www.dpr.go.id/dokjdih...diunduh> pada tanggal 25/01/2016.
- Raga Maran, Rafael. 2001. *Pengantar sosiologi politik* : Rineka Cipta